

# PERILAKU PREVENTIF COVID 19 BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN SIKAP MASYARAKAT PUSKESMAS PAMPANG KOTA MAKASSAR

Syaipuddin, Hasriana  
STIKES Nani Hasanuddin Makassar  
syiafuddinainal41@gmail.com/08524111886

## ABSTRACT

*Covid-19 is currently a serious world problem with the number of cases increasing every day, affecting everyone regardless of age or gender and has been categorized as a global pandemic (Setiawan, 2020). Currently, the human-to-human spread of SARS-CoV-2 is becoming the main source of transmission, making it more aggressive. The purpose of this study was to find out the relationship between individual characteristics and attitudes related to Covid-19 prevention with Covid-19 preventive behavior.*

*This is a cross-sectional type of research. The method used is with a quantitative approach. Quantitative approaches are used to determine the relationship between free variables and bound variables. The free variables used in this study are the characteristics and attitudes of the community, while the bound variables are preventive behavior covid-19. This research will be carried out in the Working Area of Pampang Health Center in Makassar City in February to August 2021. The population in this study is the people who visited at the Makassar City Pampang Health Center, sampling techniques using accidental sampling so that the sample amount is not determined. The results of the research obtained are that there is a relationship between education, work and attitudes towards Covid 19 prevention behavior in the community of Puskesmas Pampang Kota Makassar. While age has nothing to do with covid 19 prevention behavior*

**Keywords:** Behavior, Covid 19 prevention, Attitude, characteristics

## ABSTRAK

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya, menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Setiawan, 2020). Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19 hampir menyerupai dengan flu pada umumnya. Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan sikap terkait pencegahan Covid-19 dengan perilaku preventif Covid-19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian cross-sectional. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik dan sikap masyarakat, sedangkan variabel terikatnya berupa behavior preventif covid-19. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar pada bulan Februari sampai Agustus Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang data berkunjung di Puskesmas Pampang Kota Makassar, teknik sampling menggunakan accidental sampling sehingga besaran sampel tidak ditentukan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid 19 pada masyarakat Puskesmas Pampang Kota Makassar. Sedangkan umur tidak ada hubungan dengan perilaku pencegahan covid 19.

## PENDAHULUAN

Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Di Indonesia, masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip Flu.

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya, menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Setiawan, 2020). Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19 hampir menyerupai dengan flu pada umumnya. Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif (Telaumbanua, 2020; WHO, 2020).

Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus (JHU, 2020). China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus Covid-19 di China sudah terkendali.

Pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Dirjen P2P, 2020). Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Untuk itu sementara waktu hindari kerumunan dan tetap tinggal di rumah serta jagalah keluarga agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit karena keluarga sangat penting bagi kita (WHO, 2020; Adityo, 2020). Sikap merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat.

Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan covid-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Sari, 2017; Edison, 2020).

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon (response tendency) melalui cara yang relatif tetap terhadap objek barang, dan manusia, baik secara baik maupun tidak baik. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu.

Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Sari, 2017; Kurniawan, 2018). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 tidak menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif.

Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID 19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID 19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya himbauan mengenai pencegahan COVID 19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial. Selain itu menurut Pakpour dan Griffiths (2020) bahwa ketakutan dalam komunikasi kesehatan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Mereka mengasumsikan bahwa seorang individu berpartisipasi dalam perilaku kesehatan ketika mereka merasa keparahan dan kerentanan suatu penyakit tinggi. Dalam hal ini kemungkinan media massa maupun media komunikasi lainnya meningkatkan rasa ketakutan terhadap COVID 19 sehingga menimbulkan perilaku pencegahan.

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Pampang Kota Makassar jumlah yang terinfeksi covid 19 pada tahun 2020 periode Maret sampai dengan Desember 2020 sebanyak 524 orang sedangkan tahun 2021 periode Januari sd Agustus tahun 2021 sebanyak 1103 orang. (Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2021).

Masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutus rantai penularan Covid-19. Sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan akan dapat menurunkan kasus Covid-19. Penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari penyakit Covid-19 (Fang, 2020; Cai, 2020).

#### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan jenis penelitian cross-sectional. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik dan sikap masyarakat, sedangkan variabel terikatnya berupa behavior preventif covid-19

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Pampang Kota Makassar pada bulan Februari sampai Agustus Tahun 2021.

#### Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Teknik sampling menggunakan aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. hanya mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

#### Jenis dan Cara Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini menggunakan data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pemberian kuesioner kepada masyarakat yang data berkunjung ke Puskesmas Pampang Kota Makassar .

#### Pengolahan dan analisis data

Data yang terkumpul selama penelitian akan peneliti olah menggunakan software pengolah data. Data akan dimasukkan, diolah dan hasil analisis akan dilihat secara langsung. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional menggunakan uji T berpasangan jika memenuhi syarat atau uji Wilcoxon sebagai alternatif ketika data tidak memenuhi syarat).

#### Hasil Penelitian

##### Analisis Bivariat

##### a. Tabel 1. Hubungan Umur Terhadap Perilaku Perilaku Preventif Penularan Covid-19

| Variabel Karakteristik Usia | Perilaku Pencegahan |       |        |       | Total |       | <i>p</i> |
|-----------------------------|---------------------|-------|--------|-------|-------|-------|----------|
|                             | Baik                |       | Kurang |       |       |       |          |
|                             | n                   | %     | n      | %     | n     | %     |          |
| 30-59                       | 38                  | 63.3% | 9      | 15.0% | 47    | 78.3% | 0.098    |
| ≥ 60                        | 10                  | 16.7% | 3      | 5.0%  | 13    | 21.7% |          |
| Total                       | 48                  | 80.0% | 12     | 20.0% | 60    | 100%  |          |

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,098 ( $p > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima atau tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

b. Tabel 2. Hubungan Pendidikan Terhadap Perilaku Perilaku Preventif Penularan Covid-19

| Variabel Karakteristik Pendidikan | Perilaku Pencegahan |       |        |       | Total |       | p     |
|-----------------------------------|---------------------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|
|                                   | Baik                |       | Kurang |       |       |       |       |
|                                   | n                   | %     | n      | %     | n     | %     |       |
| Cukup                             | 45                  | 75.0% | 2      | 3.3%  | 47    | 78.3% | 0.000 |
| Kurang                            | 3                   | 5.0%  | 10     | 16.7% | 13    | 21.7% |       |
| Total                             | 48                  | 80.0% | 12     | 20.0% | 60    | 100%  |       |

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

c. Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Terhadap Perilaku Perilaku Preventif Penularan Covid-19

| Variabel Karakteristik Pekerjaan | Perilaku Pencegahan |       |        |       | Total |       | <i>p</i> |
|----------------------------------|---------------------|-------|--------|-------|-------|-------|----------|
|                                  | Baik                |       | Kurang |       |       |       |          |
|                                  | n                   | %     | n      | %     | n     | %     |          |
| Bekerja                          | 46                  | 76.7% | 4      | 6.7%  | 50    | 83.3% | 0.000    |
| Tidak Bekerja                    | 2                   | 3.3%  | 8      | 13.3% | 10    | 16.7% |          |
| Total                            | 48                  | 80.0% | 12     | 20.0% | 60    | 100%  |          |

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

d. Tabel 4. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Preventif Penularan Covid-19

| Variabel Karakteristik Sikap | Perilaku Pencegahan |       |        |       | Total |       | <i>p</i> |
|------------------------------|---------------------|-------|--------|-------|-------|-------|----------|
|                              | Baik                |       | Kurang |       |       |       |          |
|                              | n                   | %     | n      | %     | n     | %     |          |
| Positif                      | 48                  | 80.0% | 1      | 1.7%  | 49    | 81.7% | 0.000    |
| Negatif                      | 0                   | 0%    | 11     | 91.7% | 11    | 18.3% |          |
| Total                        | 48                  | 80.0% | 12     | 20.0% | 60    | 100%  |          |

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

## Pembahasan

### 1. Umur Terhadap Perilaku Preventif Penularan Covid 19

Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan covid- 19 ( $p\text{-value} = 0,098$ ). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar umur terhadap perilaku pencegahan covid-19. Rentang umur 30 - 59 merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Akan tetapi, ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja (Maulana, 2007). Faktor lain yang juga menghambat adalah kondisi fisiologis dan psikologi seseorang seperti kondisi seseorang ketika sakit atau ada keterbatasan dalam indra. Pada penelitian ini, tidak adanya hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Covid-19 dapat dikarenakan adanya proporsi yang hampir sama antara kelompok umur dewasa dan lansia dengan perilaku pencegahan covid-19 yang baik.

### 2. Pendidikan Terhadap Perilaku Preventif Penularan Covid 19

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Puskesmas Pampang Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menempuh pendidikan cukup memiliki perilaku pencegahan yang baik sebanyak 75,0%, sedangkan hanya 5,0% yang perilaku pencegahannya kurang. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku responden adalah pengetahuan. Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Purnamasari & Rahyuni, 2020). Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gannika dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden yang berpendidikan cukup dan kurang selalu/sering melakukan cuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker jika keluar rumah, berolahraga, melakukan isolasi mandiri saat sakit atau baru saja melakukan perjalanan dari luar daerah, menjaga kebersihan diri serta mengonsumsi makanan yang bergizi (Gannika & Sembiring, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Afianti dkk (2021) juga menunjukkan hasil bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hal tersebut dikarenakan responden dengan pendidikan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah (Afianti & Rahmiati, 2021).

Menurut Notoatmodjo, pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan mereka, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pendidikan maka akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan terciptanya upaya pencegahan suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012). Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku yang terbentuk juga akan baik (Gannika & Sembiring, 2020). Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan perilaku sehat pada seseorang, maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan.

### 3. Pekerjaan Terhadap Perilaku Preventif Penularan Covid 19

Ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan covid-19 ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid-19 disebabkan karena antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dengan perilaku pencegahan covid-19 yang baik jumlahnya lebih banyak yang bekerja yang melakukan perilaku pencegahan yang baik 76,7%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Saqlain dkk (2020) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tindakan mengenai COVID 19 pada tenaga kesehatan. Status pekerjaan berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID 19 kemungkinan dikarenakan responden melakukan pencegahan COVID 19 walaupun mereka tidak bekerja. Kemungkinan juga hal ini dapat dikaitkan dengan umur responden yang kebanyakan adalah pada kategori dewasa.

#### 4. Sikap Terhadap Perilaku Preventif Penularan Covid 19

Sikap merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat.

Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan covid-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Sari, 2017; Edison, 2020).

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon (response tendency) melalui cara yang relatif tetap terhadap objek barang, dan manusia, baik secara baik maupun tidak baik. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Sari, 2017; Kurniawan, 2018).

Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 tidak menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID 19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID 19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya himbauan mengenai pencegahan COVID 19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial.

Selain itu menurut Pakpour dan Griffiths (2020) bahwa ketakutan dalam komunikasi kesehatan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Mereka mengasumsikan bahwa seorang individu berpartisipasi dalam perilaku kesehatan ketika mereka merasa keparahan dan kerentanan suatu penyakit tinggi. Dalam hal ini kemungkinan media massa maupun media komunikasi lainnya meningkatkan rasa ketakutan terhadap COVID 19 sehingga menimbulkan perilaku pencegahan

#### Kesimpulan

1. Ada hubungan pendidikan terhadap perilaku preventif Covid 19 di Puskesmas Pampang Kota Makassar
2. Ada hubungan pekerjaan terhadap perilaku preventif Covid 19 di Puskesmas Pampang Kota Makassar
3. Ada hubungan sikap terhadap perilaku preventif Covid 19 di Puskesmas Pampang Kota Makassar
4. Tidak ada hubungan umur terhadap perilaku preventif Covid 19 di Puskesmas Pampang Kota Makassar

#### Saran

1. Disarankan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya melakukan preventif penularan Covid 19.
2. Disarankan kepada petugas kesehatan terutama perawat untuk meningkatkan health education kepada masyarakat tentang bagaimana upaya preventif kepada masyarakat tentang Covid 19
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variable lain agar dapat memberikan manfaat sebesar besarnya kepada masyarakat dalam upaya preventif Covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Surabaya
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Adityo S, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*,7(1): 45-67.
- Adityo S, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*,7(1): 45-67.
- Cai H. 2020. Sex Difference And Smoking Predisposition In Patients With COVID-19. *Lancet Respir Med*, Published Online March 11. DOI: 10.1016/S2213-2600(20)30117-X 42.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Farihatun A, Zulazmi M. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*,15(1): 109-121.
- John Hopkins University & Meidicine Coronavirus Resource Center, <https://Coronavirus.Jhu.Edu/Map.Html> ,
- Kurniawan DA, dkk. 2018. Evaluasi Sikap Siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*,19(1): 124-139.
- Maulana, H. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2007. Sari N dan Surahma AM. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*,12(2): 74-84.
- Setiawan AR, Surotul I. 2020. Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).
- Susilo A, dkk. Coronavirus disease 2019. 2020. Tinjauan literatur terkini coronavirus disease 2019: review of current literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*,7(1): 45-67.
- Telaumbanua D. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*,12(01): 59–70.
- World Health Organization. 2020. Novel Coronavirus.
- World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public; 2020.
- World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-70.
- WHO; 2020. Wulandari A., dkk. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*,15(1):42-46.